

**PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
UIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

**KURNIA ABDI PUTRI**  
**10725000182**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peranan mahasiswa program studi ekonomi Islam UIN Suska Riau dalam mengembangkan ekonomi Islam. Peranan seorang mahasiswa sangat dibutuhkan, dimana mahasiswa dalam hal ini berperan penting atau menjadi tolak ukur untuk masyarakat yang belum memahami apa sesungguhnya ekonomi Islam itu sendiri. Maka peranan yang bisa dimainkan mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam adalah pertama sebagai Aktor artinya mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam peraktek ekonomi Islam, kedua sebagai Edukator dimana mahasiswa selaku kelompok Masyarakat terdidik, mahasiswa secara relatif lebih cepat memahami wacana ekonomi Islam dibanding kelompok masyarakat lain, ketiga sebagai Motivator dimana mahasiswa harus bisa memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat tidak putus asa dalam mengkaji dan melaksanakan sistem ekonomi Islam di dalam kehidupannya.

Latar belakang penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana peranan mahasiswa sebagai Aktor, Edukator, dan Motivator, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 749 orang mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum program studi ekonomi Islam angkatan 2008-2010 yang masih aktif diperkuliahan, dan sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan Metode *Stratit Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasi*, *Wawancara*, dan *Angket*. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah metode *Deskriptif* yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dilihat dari peranan mahasiswa sebagai Aktor, Edukator, dan Motivator, sudah dapat menunjukkan peranannya sebagai seorang mahasiswa ekonomi Islam yang dapat mengembangkan ekonomi Islam didalam kehidupannya dan ditengah masyarakat, dimana peranan yang paling sederhana yakni sebahagian dari mahasiswa tersebut menjadi nasabah di bank Syariah, memperdalam ilmu pengetahuannya tentang ekonomi Islam. Itu adalah sebagai salah satu bukti nyata bahwasanya mahasiswa juga ikut serta atau berperan dalam mengembangkan ekonomi Islam. Dilihat dari segi faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam ditengah masyarakat, dimana faktor pendukungnya sudah adanya organisasi kemahasiswaan dilingkungan kampus seperti HMJ-EI dan SCEI-FASIH, sudah adanya keinginan mahasiswa untuk menjadi nasabah dan berteranksaksi di bank Syariah, adanya kebijakan rektor yang menyediakan sarana tempat pembayaran SPP mahasiswa yang menggunakan jasa bank Syariah, adanya BPRS yang dimiliki oleh Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lambannya pihak Universitas memberikan kebijakan kewajiban membuka rekening di bank Syariah, Masih kurangnya minat

mahasiswa/i untuk menabung di bank Syariah, masih kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank Syariah, dan tidak adanya kantor bank Syariah di Kampus UIN SUSKA Riau.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis persembahkan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat Iman, Ihsan, dan Islam. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan Alam yaitu baginda Rasulullah SAW yang merupakan figure sentral umat manusia.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM”. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati sepenuh jiwa, penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda Syafrizal Hasan Am.d dan Ibunda Latinur (almarhum) serta Ibunda Endang Sapto Rini yang tercinta, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati, yang selalu memberikan motivasi kepada ananda dalam menyelesaikan tugas akhir ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, Mpd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Mawardi S.Ag M. Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
5. Bapak Dermawan Tia Indrajaya, M.A, sebagai sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Mawardi S.Ag M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suhayib, M.Ag, sebagai Pembimbing Akademis.
8. Bapak/ibu dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Seluruh karyawan/i dan dosen di program studi Ekonomi Islam serta Mahasiswa/i angkatan 2008-2010 yang masih aktif di bangku perkuliahan yang telah memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Kakak-kakakku Abdul Hanif Syaf Am.d, Alfahkri Am.d, dan adik-adikku Fadjri Hardiansyah, Fhatika Nadira, dan Febriani Putri yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
11. Do'a tulus dari Joni Saputra yang selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan bantuannya.
12. Teman-temanku Liza Rahmawati, Feriska, kakak Avita Rosha SEi, Ade, Arnika, Nor Laili, Esi, Ilaham Syafi'I, Munawir, Amin, Qhudri, Novita serta seluruh teman-teman EI-5 Ekonomi Islam angkatan '07.

13. Teman-temanku dipondok Muslimah Nurul, Airil, Leni, Nisa, Yeni, dan kak Iya yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Seluruh kerib kerabat dan semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan kerjasama bapak-bapak, Ibu-ibu dan rekan-rekan sekalian akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan akan senantiasa mendapat rahmat-Nya.

Demikianlah skripsi ini penulis selesaikan dengan sesempurna mungkin, namun sebagai makhluk yang Dhaif yang tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan kepada Allah SWT kita serahkan segala sesuatunya, Amin.....

Pekanbaru, September 2011

**KURNIA ABDI PUTRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM</b>	
A. Profil dan Sejarah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum .....	13
B. Visi dan Misi.....	15
C. Kekuatan dan Peluang Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau .....	16
<b>BAB III TINJAUAN TENTANG KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Pengertian Peranan.....	20
B. Bentuk-Bentuk Peranan dalam EKonomi Islam .....	21
C. Hubungan Peranan dengan Keberhasilan Suatu Usaha .....	28
<b>BAB IV PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM</b>	
A. Peranan Mahasiswa sebagai Aktor, Edukator, Motivator dan akselerator dalam Mengembangkan Ekonomi Islam .....	38
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa dalam Mengembangkan Ekonomi Islam .....	51

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Kemauan Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Islam.....	43
Tabel IV.2	Wujud Kongkrit Kemauan Mahasiswa Mengembangkan Ekonomi Islam .....	44
Tabel IV.3	Mahasiswa Yang Memiliki Rekening di Bank Syariah.....	45
Tabel IV.4	Mahasiswa Yang Berkeinginan Membuat Rekening di Bank Syariah.....	45
Tabel IV.5	Jenis Tabungan Yang di Miliki Mahasiswa di Bank Syariah	46
Tabel IV.6	Mahasiswa Yang Pernah Mengajak Keluarganya Menjadi Nasabah di Bank Syariah .....	47
Tabel IV.7	Mahasiswa Yang Mengajak Keluarganya Untuk Berteranksaksi di Bank Syariah .....	48
Tabel IV.8	Mahasiswa Yang Pernah Mengajak Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalnya Untuk Berteranksaksi di Bank Syariah.....	49
Tabel IV.9	Mahasiswa Yang Aktif Mensosialisasikan Ekonomi Islam..	50
Tabel IV.10	Media Yang Digunakan Mahasiswa Untuk Mensosialisasikan Ekonomi Islam.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang mengandung aqidah dan mengandung peraturan dan undang-undang. Unsur dari pada aqidah adalah mengesakan Allah dan menyembah kepadanya. Sedangkan dasar dari pada undang-undang adalah untuk kebahagiaan masyarakat dan menjamin serta menjaga hak-hak seseorang, dan menjaga agar tidak saling bertentangan dalam kemashlahatan umum. Sejalan dengan ajaran Islam tentang pemberdayaan akal pikiran dengan tetap berpegang teguh pada alqur'an dan hadis nabi, konsep dan teori ekonomi dalam Islam pada hakikatnya merupakan respon para cendekiawan Muslim terhadap berbagai tantangan ekonomi pada waktu-waktu tertentu. Ini juga berarti bahwa pemikiran Ekonomi Islam seusia Islam itu sendiri.<sup>1</sup>

Harus diketahui secara jelas bahwa teori Ekonomi Islam, merupakan suatu ilmu, mendapatkan prinsipnya dari sistem Ekonomi Islam.<sup>2</sup> Maka materi (persoalan dunia ekonomi) bukan merupakan sasaran yang pokok, seperti halnya dalam undang-undang materialis, dimana seseorang menguasai terhadap masyarakat, dan bukan pula satu-satunya sebab untuk menjelaskan kejadian sebagaimana halnya dalam undang-undang sosialis, dimana golongan

---

<sup>1</sup>Adiwarman Azwar Karim, "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 10

<sup>2</sup>Abdul Mannan, "*Teori Dan Peraktek Ekonomi Islam*", (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 15

masyarakat atau golongan yang besar berusaha untuk menghancurkan atau menekan golongan yang kecil.<sup>3</sup>Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia serta mengamalkannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>4</sup>

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimilikinya.<sup>5</sup> Beberapa tahun terakhir ini memang marak berbagai kajian tentang Ekonomi Islam, termasuk pembukaan program studi Ekonomi Islam di sejumlah lembaga pendidikan negeri ataupun swasta dan sejumlah instansi lainnya dari gagasan Ekonomi Islam itu. Karena itulah, ada dua peran strategis lembaga pendidikan pertama, lembaga pendidikan akan mendidik para pelaku, teori, konsep maupun praktik Ekonomi Islam yang benar. kedua, lembaga ini dapat memberikan arah pengembangan Ekonomi Islam melalui penelitian dan pengembangan teori dan konsep yang akan menyempurnakan praktik Ekonomi Islam.<sup>6</sup> Semangat itu paling sedikit didorong oleh dua faktor utama. Pertama secara internal adalah adanya peningkatan kesadaran sepiritual ditengah-tengah masyarakat muslim yang makin intensif sejak tahun 80-an, yang waktu

---

<sup>3</sup> Muh Said, "*Pengantar Ekonomi Islam*", (Pekanbaru : Suska Perss, 2008), hal. 1

<sup>4</sup> Muhammad, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kualitatif*", (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2008), hal, 4

<sup>5</sup> Akhmad mujahidin, "*Ekonomi Islam*", (Pekanbaru : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

<sup>6</sup> Ali Yafie, "*Ekonomi Syariah dalam sorotan*", (Jakarta : PT Permodalan Nasional Madani, 2003), hal. 57

itu ditandai maraknya jilbab, kajian-kajian keislaman diberbagai tempat termasuk dikantor-kantor, menaikkan jumlah jemaah haji dan sebagainya. Kedua secara eksternal adalah dengan adanya berbagai krisis, termasuk krisis ekonomi, yang muncul ditengah masyarakat, dimana ekonomi islam terbukti mampu bertahan ditengah badai krisis tersebut.

Maraknya berbagai kajian-kajian tentang ekonomi Islam dan implementasinya merupakan bukti nyata dari geliat proses upaya mencari pemuasan dahaga intelektual itu. Tapi ketika tuntutan terhadap hadirnya system alternative agar tidak sekedar menjadi wacana meningkat, terutama terhadap ketersediaan SDM yang bukan hanya paham tapi juga memiliki keahlian ekonomi Islam, maka kajian saja dirasa tidak lagi mencukupi. Lalu didirikanlah pusat-pusat pendidikan yang mengajarkan program ekonomi Islam.<sup>7</sup>

Dari kajian mereka ditemukan bahwa teori Ekonomi Islam, sebenarnya bukan ilmu baru ataupun ilmu yang diturunkan secara mendasar dari teori ekonomi modren yang berkembang saat ini.<sup>8</sup> Ekonomi Syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian Syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep kepada *amar ma'rufnahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.<sup>9</sup> Ekonomi Islam bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Tapi sekali-kali Islam tidak setuju kalau kehidupan ini dijadikan

---

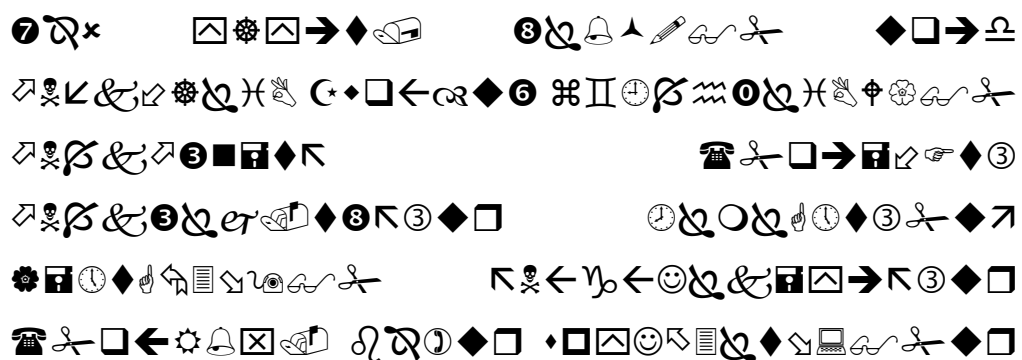
<sup>7</sup> Akhmad Mujahidin, "Dasar-Dasar Ekonomi Islam", (Pekanbaru : Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2009), hal. 155-156

<sup>8</sup> Mawardi, "Ekonomi Islam", (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), hal. 12

<sup>9</sup> Merza Gamal, "Aktivitas Ekonomi Syariah", (Jakarta : Unri Press, 2004), hal. 4

tujuan akhir.<sup>10</sup> Dari keterangan di atas telah menjelaskan betapa pentingnya Ekonomi Islam. Sebagai sistem ekonomi, ia dapat dengan sepenuhnya memanfaatkan kebiasaan-kebiasaan dan pemikiran moral kaum muslim serta sanggup mengubahnya menjadi suatu kekuatan motivasi dan kekuatan konstruktif yang besar untuk tujuan mengatur perekonomian dan kehidupan ekonomi pada garis-garis yang benar mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup>

Demikianlah pembatasan mengenai arti Ekonomi Islam. Sebagai ilmu, ekonomi akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari ilmu Ekonomi Islam, menyusunnya dari sumber utama Al-Qur'an dan Sunnah Islam lainnya, tanpa mengabaikan ilmu ekonomi yang sudah ada yang dapat digunakan sebaik-baiknya untuk penyempurnaan.<sup>12</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai tujuan ekonomi menurut Islam, sebagai berikut:



<sup>10</sup>Yusuf Qardhawi, "Moral Dan Etika Ekonomi Islam", (Jakarta : GAMA INSANI PRESS, 1997), hal. 35

<sup>11</sup> Syahid Muhammad Baqir ash-Shadr, "keunggulan ekonomi islam", (Jakarta : Pustaka Zahra, 2002), hal. 32

<sup>12</sup> Muhamad, "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam", (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2008), hal. 6



Mensejahterakan Umat”.dan bisa juga melalui ceramah diluar kegiatan kampus.<sup>13</sup>

Melihat kenyataan-kenyataan diatas, maka peranan yang bisa dimainkan mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

#### 1. Aktor

Artinya, mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam peraktek Ekonomi Islam. Misalnya mahasiswa hanya menjual dan membeli barang dan jasa yang halal saja. Mengelola keuangan tanpa riba. Mengembalikan bila meminjam barang. Melakukan kegiatan sewa menyewa dengan benar. Serta berbisnis sesuai syariah. Bukan hanya semasa mahasiswa, selepas kuliah nanti peran sebagai pioner semestinya tetap dilakukan karena melaksanakan Ekonomi Islam adalah kewajiban setiap muslim. Dengan adanya pioner-pioner ini yang seiring dengan waktu diharapkan semakin banyak, masyarakat akan melihat secara langsung praktik Ekonomi Islam dan kebaikan-kebaikan yang dihasilkan.

#### 2. Edukator

Sebagai kelompok masyarakat terdidik, mahasiswa secara relatif lebih cepat memahami dan memiliki akses ke khasanah wacana Ekonomi Islam ketimbang kelompok masyarakat lain. Karenanya, mahasiswa harus mampu mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang Ekonomi Islam bisa meningkat hingga praktik ekonomi Islam ditengah masyarakat

---

<sup>13</sup> Suryadi (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program studi Ekonomi Islam) *Wawancara*, pekanbaru tanggal 15 April 2011

juga semakin berkembang. Tapi harus disadari, untuk bisa menjadi pionir dan mengedukasi masyarakat tentu diperlukan kesediaan mahasiswa untuk terus menerus mengkaji Ekonomi Islam.

### 3. Motivator

Pengkajian dan praktik Ekonomi Islam ditengah sistem kapitalis bukanlah tindakan yang populer, terasa asing dan mudah menimbulkan rasa putus asa mengingat nature dari masyarakat memang tidak relevan dengan Ekonomi Islam. Disinilah diperlukan motivasi terus-menerus, terutama dari para mahasiswa untuk tidak putus asa dalam mengkaji dan menjalankan Ekonomi Islam. Bila mahasiswa yang katanya cenderung idealistik saja putus asa dalam berekonomi Islam, apalagi masyarakat yang cenderung lebih pragmatis.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari keterangan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah perkembangan dan implementasi Ekonomi Islam. Dimana mahasiswa dalam hal ini berperan penting atau menjadi tolak ukur untuk masyarakat yang belum memahami apa sesungguhnya Ekonomi Islam itu sendiri. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis melalui penulisan skripsi ini dengan judul : **“PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM”**.

---

<sup>14</sup> Akhmad Mujahidin, op. Cit. Hal. 162-164



## **B. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan rincian yang lebih aktual tentang inti permasalahan ini, maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada peranan mahasiswa program studi ekonomi Islam UIN SUSKA dalam mengembangkan Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk menarik perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator, dalam mengembanganagkn Ekonomi Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator dalam mengembanganagkn Ekonomi Islam?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam?

## **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya pada mahasiswa yang mengambil bidang studi Ekonomi Islam di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum
- b. Sebagai penerapan ilmu Ekonomi Islam yang penulis dapatkan selama dibangku kuliah.
- c. Sebagai wawasan baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Adapun alasan penulis menulis ini karena ingin mengetahui lebih jelas bagaimana peran mahasiswa/i dalam mengembangkan ekonomi Islam khususnya di UIN Suska Riau.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Disini yang menjadi subjek penelitian oleh penulis adalah mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator.

### 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum angkatan 2008-2010 yang masih aktif berjumlah 749 orang. Mengingat waktu, tenaga dan biaya, maka penulis menggunakan metode *Stratit Rendon Sampling*, dengan mengambil sampel secara bertingkat dan acak populasi di atas sebanyak 10% dari jumlah populasi 749 orang yaitu sebanyak 75 orang. *Stratit Rendon Sampling* adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara bertingkat dan acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.<sup>15</sup>

### 4. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu yang data bersumber dari wawancara dan observasi.
- b. Data skunder, yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang memuat informasi mengenai materi peranan mahasiswa khususnya materi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau responden guna melengkapi data yang diperlukan berdasarkan tujuan penelitian.

---

<sup>15</sup> Muhammad Teguh, “*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 160

- c. Angket yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden memberikan jawaban.
- d. Studi Pustaka yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## **7. Metode Penulisan**

- a. Deduktif yaitu penulis berusaha mengemukakan kaedah-kaedah umum mengenai peranan mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum program studi Ekonomi Islam dalam mengembangkan sistem Ekonomi Islam, di analisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif Selain Deduktif, penulis juga melakukan metode penulisan Induktif, yaitu mengemukakan fakta-fakta khusus yang kemudian di analisis dan diambil kesimpulan secara umum
- c. Deskriptif Sebagai bahan pendukung kedua metode di atas, penulis juga melakukan metode Deskriptif, yaitu mengungkapkan atau menggambarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, tidak menambahkan dan tidak pula mengurangi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pengertian dalam penulisan, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari sebagai berikut:

### **Bab Kesatu Adalah Pendahuluan, Yang Memuat :**

Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab Kedua Adalah Gambaran Umum, Yang Memuat :**

Profil Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Visi dan Misi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Ketentuan dan Peluang Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

### **Bab Ketiga Adalah Telaah Pustaka, Yang Memuat :**

Pengertian peranan, bentuk-bentuk peranan dalam Ekonomi Islam, hubungan peranan dengan keberhasilan suatu usaha.

### **Bab Keempat Adalah Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Yang Memuat :**

Peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator, dalam mengembangkan ekonomi Islam, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam.

### **Bab Kelima Adalah Kesimpulan Dan Saran, Yang Memuat :**

Dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM TENTANG FAKULTAS**  
**SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**A. Profil dan Sejarah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum**

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang merupakan pengembangan dari Fakultas Syariah yang berdiri pada tanggal 21 Nopember tahun 1966 berdasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tahun 1966 di Tembilahan yang merupakan bagian dari Fakultas pada UIR cabang Tembilahan. Setelah dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 99 tahun 1967 tanggal 4 September 1967 sudah beberapa kali berpindah induk dari IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai diresmikannya IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru 16 September 1970 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1994 tahun 1970.

Pada awal berdirinya Fakultas Syariah hanya berstatus Fakultas Muda dan hanya meluluskan Serjana Muda dengan jurusan Qadha'. Pada tahun 1982, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 tahun 1982 tanggal 27 juli 1982 status Fakultas Syariah ditingkatkan menjadi Fakultas Madya. Dengan berkembangnya sumber daya terdidik di Fakultas ini, pada tahun 1997 didirikan program Pasca Sarjana (S2) di tingkat Institut dengan konsentrasi Hukum Islam. Dan bahkan pada tahun 2006 dibuka pula program Doktor (S3) dengan konsentrasi Hukum Islam.

Semula Kampus Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau terletak di Jalan K.H.Ahmad Dahlan 94 Sukajadi, sejak tahun 2003 pindah ke Kampus Raja Ali Haji yang terletak di jalan H.R.Soebrantas Km 15 Panam Kota Pekanbaru. Pada tahun 2007 Fakultas Syariah telah menempati gedung baru dengan bentuk bangunan berlantai 3 yang dibangun dengan mempergunakan dana DIPA UIN siska Riau tahun 2006. Dibandingkan dengan gedung sebelumnya, gedung yang ditempati saat ini sudah dapat dikatakan memadai untuk sebuah gedung Fakultas, walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masi perlu dilengkapi, seperti AC, gorden, terali dan sarana pendukung lainnya seperti komputer, jaringan internet, buku-buku perpustakaan dan lain-lain.

Sampai saat ini gedung perkuliahan yang tersedia satu unit dengan leter U dan terdiri dari 3 lantai dengan ruang kuliah 19 lokal. Dan dilengkapi dengan kursi 750 buah, 240 diantaranya kursi kuliah besi dengan merek future, dan sisanya kursi kayu. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan satu meja dan kursi dosen, dan ruangan tersedia papan tulis, dan ruangan tidak ber AC dan hanya ada 2 ruangan yang pakai kipas angin. Di gedung perkuliahan ini tersedia WC untuk mahasiswa pada masing-masing lantai terdiri dari 8 buah sehingga berjumlah 24 buah. Kondisi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum tahun 2006/2007 berjumlah 1116, dan dibina oleh 65 dosen tetap dan 9 tenaga administrasi.

## **B. Visi dan Misi**

Perubahan status institute Agama islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 2 tahun 2005 tertanggal 4 Januari 2005 dan disusul dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2005 tentang Organisasi dan tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, dengan pradigma Integralisme Ilmu Pengetahuan Islam, maka Fakultas Syariah diubah nama menjadi *Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum*. Penggabungan ilmu-ilmu syariah dan ilmu hukum dalam satu fakultas merupakan suatu tuntutan zaman baik dilihat dari aspek filosofis akademik, maupun dilihat dari aspek sosiologi dan ekonomis.

Secara filosofis, perubahan nama Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, berkaitan dengan kenyataan munculnya kesadaran dan pencerahan baru di dunia Islam terhadap paradig pendidikan modern. Dari aspek sosiologi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, mau tidak mau berhadapan dengan berbagai tantangan dari berbagai arah sebagai akibat dari globalisasi. Dari aspek sosial ekonomi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, juga dihadapkan pada tantangan Otonomi Perguruan Tinggi yang sudah mulai diterapkan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam bentuk BHMN. Departemen Agama sedang mempersiapkan model otonomi melalui bentuk lain yaitu Badan Layanan Umum (BLU).



Untuk mencapai keinginan tersebut, maka disusunlah Visi dan Misi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau sebagai berikut :

**1. Visi :**

Mewujudkan Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi utama dan berkualitas mengembangkan Hukum Islam, Ekonomi Islam dan Pranata Sosial secara integral pada tahun 2013.

**2. Misi :**

- a. Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional dalam bidang hukum, ekonomi Islam dan pranata sosial secara integral.
- b. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang hokum, ekonomi Islam dan pranata sosial dengan pardigma Islami.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara integral dengan menggunakan pradigma Islami.
- d. Menyiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang hukum, ekonomi dan pranata sosial Islam.

**C. Kekuatan dan Peluang Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka berbagai faktor turut pula menentukan terutama faktor internal dan eksternal. Kajian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki dan mengetahui

kelemahan yang terjadi, serta dapat melihat peluang yang ada dan dapat mengatasi ancaman yang bakal muncul dalam rangka mewujudkan visi Mewujudkan Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi utama dan berkualitas mengembangkan Hukum Islam, Ekonomi Islam dan Pranata Sosial secara integral pada tahun 2013.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka berikut ini dijelaskan semua faktor yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yaitu :

1. Kekuatan (*strengths*)

- a. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum memiliki sumber daya manusia yang tersedia untuk dikembangkan.
- b. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum memiliki peluang untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebijakan Universitas.
- c. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum berdasarkan kondisi yang ada memiliki potensi untuk di eksplorasi baik dari sudut akademik dan lainnya.
- d. Dari segi tingkat Pendidikan dan kepangkatan Fungsional dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sudah memiliki kualitas yang memadai.
- e. Tingginya tingkat partisipasi dosen untuk melaksanakan penelitian baik kolektif maupun individual.
- f. Peran serta dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sangat besar, baik secara terstruktur maupun secara mandiri.

- g. Peran sosial dosen dalam berbagai Organisasi sosial dan keagamaan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat. Seperti MUI, IKMI, FKUB, MDI, NU, Muhammadiyah, Perti, Tarbiyah Islamiyah, dan lain-lain.
  - h. Untuk memperkuat lembaga berbagai kerjasama telah dilakukan dengan berbagai perguruan tinggi dan perusahaan baik dalam dan luar negeri, seperti dengan UIR, UNDRI, UNAND, Kolej Darul Hikmah Selangaor, APID Perak Malaysia, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Fakultas Astronomi ITB, dan beberapa Bank BPR di Riau.
  - i. Besarnya animo lulusan MA, Pesantren, SMU, SMK dalam menentukan pilihannya menimba ilmu di perguruan tinggi.
  - j. Integrasi keilmuan yang tercermin dari nama Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum menjadi andalan untuk pengembangan.
  - k. Bidang kajian hukum dan ekonomi Islam menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam melaksanakan syariah dalam kehidupan kekinian.
  - l. Sambutan dukungan dari berbagai kalangan baik pihak pemerintah dan swasta menjadi asset untuk menata Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di masa depan.
2. Peluang (*opportunities*)
- a. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum merupakan sebuah lembaga yang menggabungkan ilmu pengetahuan secara integral dan terletak di tempat yang strategis di kawasan Asia Tenggara.

- b. Fakultas Syariah telah memiliki jurusan dan program studi yang dapat menampung lulusan dari berbagai latar belakang jenis pendidikan.
- c. Motivasi untuk berkembang di kalangan civitas akademika Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum cukup besar.
- d. Adanya perubahan orientasi masyarakat untuk melihat Islam dalam menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat dan Negara.
- e. Terbukanya kemungkinan berkompetisi dengan lembaga-lembaga perguruan tinggi yang terkemuka di Asia Tenggara.
- f. Cukup menjanjikan peluang kerja dalam bidang hukum dan ekonomi bagi lulusan, baik untuk mengisi tenaga di pemerintahan dan swasta.
- a. Propinsi Riau yang merupakan daerah yang sedang berkembang yang sangat banyak membutuhkan tenaga, maka lulusan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum mempunyai peluang yang sangat besar untuk mengisi lapangan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, "*Panduan Akademik Fakultas syari'ah dan Ilmu Hukum 2009*", (Fakultas Syar'ah dan Ilmu Hukum, 2008), hal. 1-6

## **BAB III**

### **TINJAUAN TENTANG KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.<sup>1</sup> Peran sering juga disebut dengan karakter, kapasitas, kedudukan, pos, posisi, fungsi, dan tugas. Sedangkan peranan berarti andil, kontribusi. Melihat dari arti diatas peran atau peranan bila dikaitkan dengan judul dari penelitian ini maka peran atau peranan yang dimaksud adalah fungsi atau kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap pengembangan ekonomi Islam yang berkembang pada saat sekarang ini. Bukan saja dari teori-teori yang didapat dari perguruan tinggi tetapi aplikasinya dilapangan sehingga pengembangan ekonomi Islam itu sendiri dapat terwujud seperti yang diharapkan. Berdasarkan pengertian peran atau peranan yang terdapat didalam judul yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pengertian peranan mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam yaitu merupakan penyelidikan terhadap bukti-bukti yang terjadi disekitar kita, khususnya dilingkungan kemahasiswaan dalam mengembangkan ekonomi Islam sehingga ekonomi Islam itu bisa diterima dan diaplikasikan masyarakat secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup> W. J. S. Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1982), hal. 985

### Pengertian peranan menurut para ahli

#### 1. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

#### 2. Peranan menurut Biddle dan Thomas

Peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberikan anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

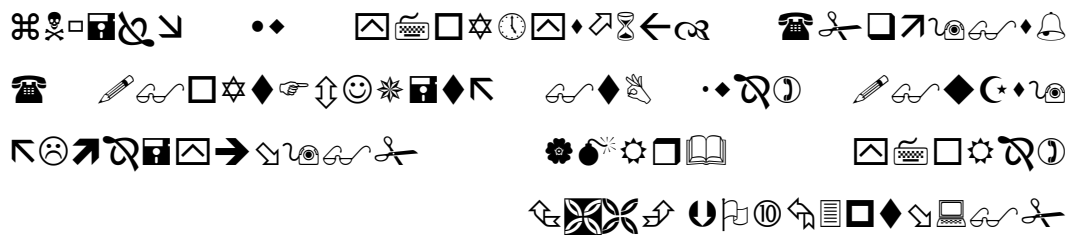
### **B. Bentuk Peranan dalam Ekonomi Islam**

#### 1. Peranan umat muslim dalam mengembangkan ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagaimana telah diterangkan sebelumnya adalah Ilahiah dan berahlak. Disamping itu, ekonomi Islam ekonomi berwawasan kemanusiaan. Jika prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan nash-nash Ilahiah, maka manusia adalah pihak yang mendapatkan arahan (*mukhathab*) dari nash-nash tersebut. Manusia berupaya memahami, menafsirkan, menyimpulkan hukum, dan melakukan analogi terhadap nash-nash tersebut. Ia pula yang memindahkannya dari tatanan pemikiran kepada tatanan pengalaman.

Manusia dalam sistem ekonomi adalah sasaran, sekaligus merupakan sarana.

Tujuan dan sasaran utama Islam adalah merealisasi “kehidupan yang baik” bagi manusia dengan segala unsure dan prihalnya. Ekonomi Islan juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyari’atkan, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang *Robbani* dan sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada tuhannya, kepada dirinya, kepada keluarganya, dan kepada manusia secara umum. Allah SWT berfirman:



Artinya: *Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah: 32)*

Manusia dengan demikian adalah merupakan tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam, sekaligus merupakan sarana dan pelakunya, dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya dan anugrah serta kemampuan yang diberikannya, Diantara makna kemanusiaan yang paling menonjol dalam ekonomi Islam adalah peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang baik bagi manusia. Islam

dengan sistem ekonominya telah mendorong manusia untuk bekerja dan aktif berbuat bahkan memandangnya sebagai ibadah dan jihad. Tetapi dibalik aktifitas itu semua terdapat tujuan kemanusiaan yaitu merealisasi kehidupan yang baik bagi manusia.

Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik terdiri dari dua unsur yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, yaitu:

a. Unsur materi dalam kehidupan yang baik

Unsur materi dalam kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan di muka bumi ini berupa berbagai perhiasan dan hal-hal yang baik. Islam telah menegaskan kebolehan ini, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kelompok orang yang berlebih-lebihan dari agama-agama lain. Islam juga membolehkan manusia untuk menikmati yang baik-baik dari rezkinya, dengan tidak dituntut apapun kecuali berpegang teguh pada aturan yang Allah halalkan dan menjahui segala larangannya.

b. Unsur spiritual dalam kehidupan yang baik

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik adalah ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati. Faktor inilah yang akan membuat hidup menjadi indah dan menarik.

Rasulullah saw menerangkan bahwa kekayaan tidak menjadi masalah dan tidak mengandung dosa, akan tetapi kesehatan lebih baik



darinya. Apabila seseorang mencari kebahagiaan bukan semata-mata pada nilai-nilai yang tinggi saja maka sesungguhnya kebahagiaan itu bukanlah terletak pada mengumpulkan dunia. Bukan pula terletak pada pemilikan harta yang bertumpuk dari emas dan perak. Pada zaman sekarang, kita melihat betapa banyak milyaner yang selama hidupnya terhalang dari kenikmatan yang dengan mudah didapatkan oleh orang fakir dan miskin. Semua itu memperkuat kenyataan bahwa kebahagiaan terletak pada sesuatu yang lain bukan pada limpahan kekayaan. Sesuatu yang lain itu adalah iman yang benar dan amal yang saleh. Kedua hal inilah yang akan memunculkan kebahagiaan yang hakiki dan kehidupan yang baik.<sup>2</sup>

## 2. Peranan pendidikan Ekonomi Islam

Selanjutnya, apakah filosofi, konsepsi, fungsi, kedudukan, peran dan nilai strategi dari ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat dipahami secara komprehensif atau tidak, sangat menentukan apresiasi seseorang terhadap ekonomi Islam itu sendiri. bila ia tidak memahami bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari Syariah yang akan mengatur kehidupan masyarakat secara baik dan akan memberikan kerahmatan kepada siapa saja, tentu ia tidak tergerak untuk mewujudkannya. Demikian juga bila ia tidak memahami bahwa melalui ekonomi Islam proses distribusi kekayaan diantara manusia secara ekonomi maupun non ekonomi yang akan menentukan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan

---

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, "*Peranan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*", (Jakarta : Robbani Press, 2001), hal. 64-81

dengan sebaik-baiknya, ia akan menilai ekonomi Islam secara sebelah mata. Sebagai bagian dari sistem distribusi, tentu ia juga tidak akan menempatkan zakat misalnya, sebagai bagian dari kebijakan ekonomi.

Bila ia seorang ekonom, zakat tetap dipandang hanya dalam konteks kepentingan individual, apalagi menjadi bagian dari kebijakan rasional penanganan masalah-masalah ekonomi. Maka, masyarakat akan kehilangan salah satu instrumen distribusi yang sangat penting dalam mewujudkan keadilan kesejahteraan di tengah masyarakat. Akibatnya, problematika kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi yang demikian parah akan semakin sulit untuk di atasi.

Suatu sisi kita mengeluhkan betapa krisis ini telah membuat sekian puluh juta orang jatuh kejurang kemiskinandan menimbulkan sekian problematika susulan, dan karenanya kita ingin segera terbebas dari penderitaan ini, tetapi disisi lain kita mencampakkan satu cara jitu yang diajarkan islam guna mengatasi atau paling sedikit mengurangi berbagai dampak dari krisis itu. Maka, benarlah apa yang sering dikemukakan orang bahwa krisis ini timbul akibat ulah kita sendiri, dan tidak kunjung berakhir juga akibat tindakan kita sendiri.

Maka, menjelaskan kedudukan sistem ekonomi menurut Islam sangatlah penting. Tegaknya sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari ibadah harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan sebagai bagian dari sistem kehidupan harus menjadi salah satu kebijakan pemerintah.

Pemahaman seperti inilah yang harus diberikan kepada umat, terutama pada para pengajar ekonomi Islam. Kelak, bila sistem ekonomi Islam benar-benar tegak, para birokrat yang sebelumnya telah mempelajari tidak akan ragu melaksanakan sistem ekonomi Islam secara sungguh-sungguh dan menempatkannya sebagai bagian tak terpisahkan dari kebijakan Negara.

Sementara itu, secara personal, orang yang telah mempelajari ilmu ekonomi Islam tentu akan terdorong untuk mengamalkannya. Dan bila kelak memiliki berbagai usaha, ia diharapkan akan tetap berpegang pada prinsip-prinsip bisnis islami yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam. Bila ia bukan pemilik, tapi sekedar pegawai, ia akan terdorong untuk mengingatkan perusahaan atau lembaga tempat ia bekerja untuk tetap dijalan syariah. Maka, terdapat benar merah yang sangat terang antara keberhasilan pengelolaan ekonomi dimasa mendatang dengan pengajaran ekonomi Islam di masa sekarang ini.<sup>3</sup>

3. Peranana Mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam
  - a. Aktor

Artinya, mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam peraktek Ekonomi Islam. Misalnya mahasiswa hanya menjual dan membeli barang dan jasa yang halal saja. Mengelola keuangan tanpa riba. Mengembalikan bila meminjam barang. Melakukan kegiatan sewa menyewa dengan benar. Serta berbisnis sesuai syariah. Bukan

---

<sup>3</sup> Ahkmad Mujahidin, *op. cit*, hal. 156-158

hanya semasa mahasiswa, selepas kuliah nanti peran sebagai pioner semestinya tetap dilakukan kerana melaksanakan Ekonomi Islam adalah kewajiban setiap muslim. Dengan adanya pioner-pioner ini yang seiring dengan waktu diharapkan semakin banyak, masyarakat akan melihat secara langsung praktik Ekonomi Islam dan kebaikan-kebaikan yang dihasilkan.

b. Edukator

Sebagai kelompok masyarakat terdidik, mahasiswa secara relatif lebih cepat memahami dan memiliki akses ke khasanah wacana Ekonomi Islam ketimbang kelompok masyarakat lain. Karenanya, mahasiswa harus mampu mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang Ekonomi Islam bisa meningkat hingga praktik ekonomi Islam ditengah masyarakat juga semakin berkembang. Tapi harus disadari, untuk bisa menjadi pionir dan mengedukasi masyarakat tentu diperlukan kesediaan mahasiswa untuk terus menerus mengkaji Ekonomi Islam.

c. Motivator

Pengkajian dan praktik Ekonomi Islam ditengah sistem kapitalis bukanlah tindakan yang populer, terasa asing dan mudah menimbulkan rasa putus asa mengingat nature dari masyarakat memang tidak relevan dengan Ekonomi Islam. Disinilah diperlukan motivasi terus-menerus, terutama dari para mahasiswa untuk tidak putus asa dalam mengkaji dan menjalankan Ekonomi Islam. Bila

mahasiswa yang katanya cenderung idealistik saja putus asa dalam berekonomi Islam, apalagi masyarakat yang cenderung lebih pragmatis.<sup>4</sup>

### **C. Hubungan Peranan dengan Keberhasilan suatu Usaha**

Peranan menjawab apa yang sebenarnya yang dilakukan oleh seorang manajer di dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya. Istilah peranan dapat menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor. Manajer adalah seperti aktor di panggung teater, ia bisa memainkan peranannya sebagai suatu kewajiban. Suatu peran dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang barangkali juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan yang harus dijalankan.

Setiap perusahaan memiliki manajemen yang memegang berbagai peranan penting yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diwujudkan bersama. Ada banyak peran yang harus dimainkan atau diperankan para manajer secara seimbang sehingga diperlukan orang-orang yang tepat untuk menjalankan peran-peran tersebut. Manajemen yang baik haruslah berperan sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan atau organisasi. Manajemen yang tidak bisa menjalankan peran sesuai dengan tuntutan perusahaan dapat membawa kegagalan.

Peranan timbul karena seorang manajer memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Dia mempunyai lingkungan, yang setiap saat ia perlukan

---

<sup>4</sup> *Ibid*

untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macamnya, dan masing-masing manajer akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakikatnya tidak ada perbedaan. Baik manajer tingkat atas, tengah, maupun bawah akan mempunyai jenis peranan yang sama, hanya berbeda lingkungan yang akhirnya membuat bobot peranan itu sedikit berbeda.

Ada tiga peranan manajemen yang harus dilaksanakan oleh manajer jika organisasi yang dipimpinnya bisa berjalan secara efektif. Tiga peranan tersebut dikemukakan oleh Henry Mintzberg. Peranan-peranan itu antara lain:

1. Peranan hubungan antar pribadi (*Interpersonal role*)

Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian dengan status dan otoritas manajer, dan hal-hal yang bertalian dengan pengembangan hubungan antar pribadi. Aktivitas-aktivitas yang sering digunakan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada manajer. Karena manajer mempunyai jabatan tinggi, maka eksesnya manajer tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Hubungan antar pribadi ini mau tidak mau harus dijalankan oleh manajer sebagai suatu peranannya.

Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan lagi yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi. Tiga peranan itu diantaranya:

a. Peranan sebagai *figurehead*

Yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal. Peranan ini sangat dasar dan sederhana. Kerena otoritas formalnya, maka manajer dianggap sebagai symbol, dan berkewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas-tugas. Ada sebagian tugas-tugas tersebut bersifat ajeg tiap-tiap saat, tetapi ada kalanya yang bersifat inspirasional. Kesemuanya itu melibatkan aktivitas-aktivitas *interpersonal*.

b. Peranan sebagai pemimpin (*leader*)

Dalam peranan ini manajer bertindak sebagai seorang pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya di antaranya memimpin, motivasi, mengembangkan, dan mengemdalikan. Dalam organisasi informal biasanya, pemimpin diikuti karena mempunyai kekuasaan karismatik atau kekuasaan fisik. Adapun dalam organisasi formal, pemimpin yang diangkat dari atas, maka manajer seperti ini seringkali tergantung akan kekuasaan yang melekat pada jabatannya tersebut.

c. Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*)

Disini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawad, staf, dan orang-orang lain yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi. Karena organisasi yang dipimpin

manajer itu tidak berdiri sendiri, maka manajer meletakkan peranan liaison dengan cara banyak berhubungan dengan sejumlah individu atau kelompok-kelompok tertentu yang berada diluar organisasinya.

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*)

Peranan interpersonal di atas meletakkan manajer pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan keluar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya membuat manajer sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

a. Sebagai *monitor*

Peranan ini mengidentifikasi seorang manajer sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu penertian yang baik dari organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya. Manajer mencari informasi itu agar ia mampu untuk menditek perubahan-perubahan, mengidentifikasi persoalan-persoalan dan kesempatan-kesempatan yang ada, untuk membangun pengetahuannya tentang lingkungannya, menjadi tahu kapan suatu informasi harus diberikan untuk keperluan pembuatan keputusan. Dengan demikian manajer akan memperoleh informasi seluas mungkin dari berbagai sumber baik dari luar maupun dari dalam organisasinya.



Adapun informasi yang diterima oleh manajer ini dapat dikelompokkan atas lima katagori berikut ini:

1) *Internal operation*

Yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan di dalam organisasi, dan semua peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut. Informasi ini bisa berupa laporan-laporan standar pelaksanaan kerja, masukan dari panitia atau tim yang telah dibentuk pengamatan dari kunjungan kerja dan lain sebagainya.

2) Peristiwa-peristiwa di luar organisasi (*external events*)

Informasi jenis ini diterima oleh manajer dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, asosiasi-asosiasi, dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknoligi, yang semua itu amat bermanfaat bagi organisasi.

3) *Informasi dari hasil analisis*

Semua analisis dan laporan-laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi manajer untuk diketahuinya, maka bawahan bisa menyediakannya dengan penyajian kapling surat kabar yang memuat artikel-artikel dari subyek yang dikehendaki manajer dan sering kali manajer membutuhkan laporan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keputusanyang akan dibuatnya.

4) *Buah pikiran atau kecendrungan*

Manajer memerlukan suatu sarana untuk mengembangkan suatu pengertian baik atas kecendrungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru. Dikunjungnya komperensi-komperensi, seminar-seminar, memperhatikan surat-surat saran dari masyarakat, membaca laporan-laporan singkat, menerima pendapat-pendapat dari bawahan, dan lain sebagainya, adalah suatu cara untuk mengetahui buah pikiran dan kecendrungan-kecendrungan.

5) *Tekanan-tekanan*

Manajer perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu. Dalam hal ini informasi ini berusaha mempengaruhi kebijakan manajer. Misalnya bawahan yang mengajukan usulan-usulan perbaikan, lapangan yang mencoba mempengaruhi perubahan cara kerja, dan serikat buruh yang berusaha mendesak memperbarui sistem kerja dan penggajian.

b. *Sebagai disseminator*

Peranan ini melibatkan manajer untuk menangani proses tranmisi dari informasi-informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya. Ia melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam

organisasi, informasi yang disebarkan oleh manajer ini dapat dibedakan atas dua tipe yakni kenyataan dan nilai. Berdasarkan kenyataan ini diterima manajer karena jabatan atau otoritas formalnya, dan dia bisa meneruskan kepada stafnya yang menurut kenyataannya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan informasi tersebut. Sedangkan informasi berdasarkan nilai tersebut adalah informasi yang berhubungan dengan referensi atau acuan-acuan tertentu yang perlu diketahui oleh staf atau bawahannya.

c. Sebagai jurubicara (*spokesman*)

Peranan ini dimainkan oleh manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasi. Sebagai spokeman, secara formal manajer mewakili atau bertindak atas nama organisasinya. Sebagai manajer ia merupakan pusat informasi, yang mengetahui tentang organisasinya. Untuk itu dia bisa bertindak efektif dalam mewakili organisasinya, mungkin suatu ketika manajer melakukan *lobbying* untuk kepentingan organisasinya. Mungkin pula melakukan hubungan masyarakat (humas) secara baik, atau mungkin bertindak sebagai orang yang ahli di bidang tertentu yang dijalankan oleh organisasinya.

3. Peranan pembuat keputusan (*Decisional Role*)

Barangkali peranan ini adalah yang paling rumit, peranan ini membuat manajer harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara

sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan.

Mintzberg berkesimpulan bahwa manajer itu pada hakikatnya sebagian besar tugasnya dipergunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Itulah sebabnya peranan pembuatan keputusan oleh manajer merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini yang dapat membedakan antara manajer dengan pelaksana.

Ada empat peranan manajer yang dikelompokkan ke dalam pembuatan keputusan, yakni:

a. Peranan sebagai *entrepreneur*

Dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perusahaan-perusahaan yang terkendali dalam organisasi. Walaupun istilah *entrepreneur* dipinjam dari ahli-ahli ekonomi, istilah itu oleh Mintzberg diberikan arti yang luas dalam hubungannya dengan peranan pembuatan keputusan ini. Kalau ahli ekonomi cenderung memutuskan pada pekerjaan-pekerjaan awal dari organisasi baru, maka Mintzberg memutuskan pada semua pekerjaan *managerial* yang dihubungkan dengan perubahan yang sistematis dalam organisasi yang sedang berjalan termasuk pula organisasi baru. Dari inilah manajer merancang suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang terkendali.

b. Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*)

Peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya. Dalam menghadapi hal yang seperti ini manajer bertanggung jawab mengatasinya, karena manajer mempunyai kewajiban membawa organisasinya ke suatu keadaan bebas gangguan. Maka jika terjadi gangguan tindakan koreksi diharapkan datang dari manajer.

c. Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*)

Membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini manajer diminta memainkan peranan untuk memutuskan ke mana sumber dana akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Strategi harus ditetapkan, pandangan-pandangan yang jauh dan positif harus dilihat oleh manajer, sehingga alokasi sumber dana dapat diberikan sebaik mungkin. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan, tenaga kerja, dan reputasi.

d. Peranan sebagai *negotiator*

Peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi. Dari waktu ke waktu organisasi akan mendapatkan dirinya selalu terlibat dalam kanca negosiasi ini dengan pihak-pihak lain diluar organisasi, ataupun dengan para individu di dalam organisasinya. Proses seperti ini meminta manajer untuk menyusun strategi yang menguntungkan organisasinya, dan pada gilirannya pengambilan keputusan adalah suatu aktivitas yang tidak bisa dihindari olehnya.

Demikian beberapa peranan manajer menurut konsep Henry Mintzberg yang dapat dimainkan oleh setiap manajer di dalam usahanyamemimpin suatu organisasi. Tampaknya perilaku-prilaku manajer pada dewasa ini, tercermin dalam sepuluh peranan yang dikemukakan oleh Mintzberg tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Miftah Thoha, "*kepemimpinan dalam Manajemen*", (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1983), h. 10-20

## **BAB IV**

### **PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM**

#### **A. Peranan Mahasiswa Sebagai Aktor, Edukator, dan Motivator, Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam**

Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin memprihatinkan ini, sedikit demi sedikit telah mulai ditemukan akar permasalahannya. Sekarang ini telah banyak bukti nyata yang semakin meyakinkan bahwa sistem ekonomi yang lama bersemayam dalam keseharian kita ternyata bukanlah sistem ekonomi yang tepat. Bukanlah sistem ekonomi yang adil seperti yang kita harapkan. Kesenjangan yang terjadi, kemiskinan yang menjadi-jadi, dan masalah-masalah ekonomi lainnya yang melanda masyarakat kita semuanya berawal dari penerapan sistem yang salah tersebut.

Ekonomi Islam, adalah jawaban dari semua pemasalahan ini, begitulah keyakinan yang hadir ditengah-tengah kebingungan masyarakat saat ini dalam menemukan sistem ekonomi apa yang tepat untuk diterapkan. Ekonomi Islam dengan nilai-nilai yang mendasarinya, merupakan ekonomi yang paling dekat dengan keseimbangan dan keadilan. Dengan nilai-nilai yang ada di dalam ekonomi Islam, secara rasional kita semakin yakin bahwa kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh seperti yang didambakan akan tercapai. Namun permasalahannya sekarang, apakah ekonomi Islam yang kita kenal sekarang sudah benar-benar menunjukkan nilai-nilainya seperti yang kita harapkan selama ini.

Kaum muslimin diperintahkan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam semua tatanan kehidupannya, termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini sebagaimana firmana Allah yakni dalam surat Al-Baqarah ayat 208:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(Al-Baqarah : 208).<sup>1</sup>

Banyak pihak saat ini telah mencoba mengembangkannya. Usaha pun telah dilakukan semua elemen masyarakat, mulai dari swasta, sampai pemerintah. Namun yang terpenting dalam pengembangannya, ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari peran seorang mahasiswa sebagai pandangan atas perubahan yang netral dan tidak membawa kepentingan tertentu. Disinilah sangat dibutuhkan sosok kita selaku mahasiswa yang kritis dan peduli dengan keberadaan ekonomi Islam dan kita harus mau mengembangkannya kepada masyarakat.

Mahasiswa yang memiliki kemauan untuk mengembangkan ekonomi Islam, dimana mahasiswa tersebut mewujudkannya dengan berbagai cara yakni, sebahagian dari mahasiswa tersebut menjadi nasabah di bank Syariah, memperdalam ilmu pengetahuannya tentang ekonomi Islam. Itu adalah

<sup>1</sup> Akhmad mujahidin, *op. cit*, hal. 166



sebagai salah satu bukti nyata bahwasanya mahasiswa juga ikut serta atau berperan dalam mengembangkan ekonomi Islam.<sup>2</sup>

Keinginan mahasiswa membuka rekening di bank Syariah memberikan pengaruh yang sangat baik, artinya mahasiswa tersebut sudah menunjukkan bahawa membuka rekening di bank Syariah berarti mahasiswa tersebut sudah ikut serta merasakan kerahmatan yang dijajjikan Allah SWT untuk hambanya yang mengikuti jalan yang benar. Dimana bank Syariah memiliki konsep sesuai dengan al-qur'an dan assunnah, sistem yang digunakan pada bank Syariah ialah menggunakan sistem bagi hasil dimana dalam sistem tersebut tidak ada konsep ribawi yang terjadi pada bank-bank lainnya. Mahasiswa yang menabung di bank Syariah banyak menggunakan jenis tabungan Wadia'ah terutama mahasiswa angkatan 2010, pada saat itulah pihak rektor UIN SUSKA bekerja sama dengan bank BNI Syariah karena BNI syariah sudah bisa menampung tempat pembayaran SPP mahasiswa angkatan 2010. Inilah bentuk apresiasi rektor dengan cara menggunakan jasa bank BNI Syariah.<sup>3</sup>

Mahasiswa yang mengambil peran tersebut hendaknya bukan mahasiswa Fakultas Ekonomi atau mahasiswa yang mengambil program studi ekonomi Islam saja, tapi juga dilakukan oleh mahasiswa secara keseluruhan tanpa memandang program studi yang diambilnya. Karena untuk mewujudkan sebuah perubahan, diperlukan dukungan dari semua elemen pengusung

---

<sup>2</sup> Kamsiah Rambe, (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Ekonomi Islam), *Wawancara*, tanggal 29 Oktober 2011

<sup>3</sup> Yuliana, (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Ekonomi Islam), *Wawancara*, tanggal 29 Oktober 2011

perubahan itu sendiri. Mahasiswa semestinya harus aktif dalam mensosialisasikan ekonomi Islam dilingkungan keluarga, masyarakat disekeliling tempat tinggal, serta teman-teman. Dengan begitu masyarakat yang tidak tahu banyak tentang ekonomi Islam bisa mengetahui atau memahami apa itu konsep ekonomi Islam.<sup>4</sup>

Ini merupakan peluang yang sangat prospek, sekaligus merupakan tantangan bagi kalangan akademis dan dunia pendidikan kita. Tingginya kebutuhan SDM ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah semakin dapat diterima oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai, maka peran institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam, beserta kurikulumnya menjadi sangat signifikan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi, diantaranya:

1. Memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum pendidikan ekonomi Syariah, dimana sudah saatnya ada ruang bagi pengkajian dan penelaahan ekonomi Syariah secara lebih mendalam.
2. Dengan memperbanyak terjun secara langsung kelapangan, memperdalam ilmu tentang ekonomi Islam, dan penelitian tentang ekonomi Islam, baik yang bersekala mikro maupun makro. Ini akan memperkaya keilmuan dan literatur ekonomi Islam, sekaligus sebagai alat ukur keberhasilan penerapan sistem ekonomi Islam di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Supatmi, (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Ekonomi Islam), *Wawancara*, tanggal 07 Oktober 2011

3. Dengan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dengan berbagai institusi pendidikan ekonomi Islam.

Tanggapan tentang peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator, dalam mengembangkan ekonomi Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 1**

Kemauan mahasiswa/i untuk mengembangkan ekonomi Islam

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Ada	75	100%
2	Tidak ada	0	0%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemauan mahasiswa/i untuk mengembangkan ekonomi Islam sebanyak 75 orang atau sebesar 100% ada kemauannya untuk mengembangkan ekonomi Islam. Jadi mahasiswa program studi ekonomi Islam UIN SUSKA Riau sudah menunjukkan kemauannya untuk mengembangkan ekonomi Islam tersebut.

**Tabel IV. 2**

Wujud kongkrit kemauan mahasiswa/i untuk mengembangkan ekonomi  
Islam

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memperdalam ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam	30	40%
2	Menjadi nasabah di Bank syariah	28	38%
3	Menghindari teranksaksi ribawi	11	14%
4	Berteranksaksi sesuai ajaran Islam	6	8%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa wujud kongkrit kemauan mahasiswa/i untuk mengembangkan ekonomi Islam diantaranya memperdalam pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam sebanyak 30 orang mahasiswa/i atau sebesar 40%, menjadi nasabah di bank Syariah sebanyak 28 orang atau sebesar 38%, menghindari teranksaksi ribawi sebanyak 11 orang atau sebesar 14%, berteranksaksi sesuai ajaran Islam sebanyak 6 orang atau sebesar 8%. Jadi dapat diketahui hasil dari tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan wujud kongkrit mahasiswa/i untuk mengembangkan ekonomi Islam yaitu memperdalam pengetahuan tentang ekonomi Islam.

**Tabel IV. 3**

Apakah mahasiswa/i memiliki rekening di bank syariah

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	memiliki	30	40%
2	Tidak memiliki	45	60%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa/i yang memiliki rekening di bank Syariah sebanyak 30 orang atau sebesar 40%, dan mahasiswa/i yang tidak memiliki rekening di bank Syariah sebanyak 45 orang atau sebesar 60 orang mahasiswa/i. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kebanyakan mahasiswa program studi ekonomi Islam belum memiliki rekening di bank Syariah.

**Tabel IV. 4**

Jika saudara/i belum memiliki rekening di bank Syariah, apakah saudara/i berkeinginan membuka rekening dibank Syariah

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Ingin	75	100%
2	Tidak ingin	0	0%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa/i yang belum memiliki rekening di bank syariah dan ingin membuka rekening di bank Syariah, dimana mahasiswa yang ingin membuka rekening di bank Syariah sebanyak 75 orang atau sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i program studi ekonomi Islam kebanyakan ingin

sekali membuka rekening di bank Syariah atau menjadi nasabah di bank Syariah.

**Tabel IV. 5**

Untuk mahasiswa/i yang menjawab “iya” pada No 3, jenis apa tabungan yang dimiliki mahasiswa/i di rekening bank Syariah

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	Tabungan Wadi'ah	30	40%
2	Tabungan Mudharabah	0	0%
3	Tabungan Haji	0	0%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>40%</b>

Dari tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa/i yang menabung di bank Syariah menggunakan jasa tabungan jenis Wadi'ah sebanyak 30 orang atau sebesar 40%. Jadi kebanyakan mahasiswa banyak menggunakan tabungan jenis Wadi'ah sebagai tempat penyimpanan uang mahasiswa serta tempat sarana pembayaran SPP mahasiswa UIN SUSKA Riau angkatan 2010.

**Tabel IV.6**

Apakah saudara/i pernah mengajak keluarga saudara/i  
menjadi nasabah di bank SyariahTanggapan

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Pernah	59	79%
2	Tidak pernah	16	21%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa apakah mahasiswa/i program studi ekonomi Islam pernah mengajak keluarganya menjadi nasabah di bank Syariah, dimana yang pernah mengajak keluarganya sebanyak 59 orang atau sebesar 79%, sedangkan yang tidak pernah mengajak keluarganya menjadi nasabah di bank Syariah sebanyak 16 orang atau sebesar 21%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi ekonomi Islam sudah dapat berperan sebagai mahasiswa yang dapat mengembangkan ekonomi Islam, dimana peranannya yang paling sederhana yakni dengan cara mengajak keluarganya untuk menjadi nasabah di bank Syariah.

**Tabel IV. 7**

Apakah saudara/i pernah mengajak keluarga saudara  
untuk bertransaksi di bank Syariah

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Pernah	56	75%
2	Tidak pernah	19	25%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa apakah mahasiswa program studi ekonomi Islam pernah mengajak keluarganya untuk bertransaksi di bank Syariah, yang pernah mengajak keluarganya untuk bertransaksi di bank Syariah sebanyak 56 orang atau sebesar 75%, sedangkan yang tidak pernah mengajak keluarganya untuk bertransaksi di bank Syariah sebanyak 19 orang atau sebesar 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i program studi ekonomi Islam sudah berusaha untuk mengajak keluarganya untuk bertransaksi di bank Syariah, dimana dari data tabel di atas sudah menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa program studi ekonomi Islam kebanyakannya sudah pernah mengajak keluarganya untuk bertransaksi di bank Syariah.



**Tabel IV. 8**

Apakah saudara/i pernah mengajak masyarakat dilingkungan tempat tinggal saudara/i untuk bertransaksi di bank Syariah

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	Pernah	47	63%
2	Tidak pernah	28	37%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari data ditabel diatas dapat diketahui bahwa apakah mahasiswa program studi ekonomi Islam pernah mengajak masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya untuk bertransaksi di bank Syariah, dimana mahasiswa yang pernah mengajak masyarakat lingkungan tempat tinggalnya untuk bertransaksi di bank Syariah sebanyak 47 orang atau sebesar 63%, sedangkan mahasiswa yang tidak pernah mengajak masyarakat lingkungan tempat tinggalnya untuk bertransaksi di bank Syariah sebanyak 28 orang atau sebesar 37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i program studi ekonomi Islam kebanyakan sudah pernah mengajak masyarakat lingkungan tempat tinggalnya untuk bertransaksi di bank Syariah, ini sudah dapat memberikan bukti bahwa mahasiswa/i program studi ekonomi Islam sudah bisa mensosialisasikan ekonomi Islam ditengah masyarakat dengan cara mengajak masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya untuk bertransaksi di bank Syariah.

**Tabel IV. 9**

Apakah saudara/i aktif mensosialisasikan ekonomi Islam

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	Aktif	43	57%
2	Tidak Aktif	32	43%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah saudara/i aktif dalam mensosialisasikan ekonomi Islam, dimana mahasiswa yang aktif mensosialisasikan ekonomi Islam sebanyak 43 orang atau sebesar 57%, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif mensosialisasikan ekonomi Islam sebanyak 32 orang atau sebesar 43%. Jadi dapat disimpulkan bahawa mahasiswa yang aktif mensosialisasikan ekonomi Islam lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif mensosialisasikan ekonomi Islam, jadi mahasiswa program studi ekonomi Islam sudah dapat dikatakan aktif dalam mensosialisasikan ekonomi Islam.

**Tabel IV. 10**

Apakah media yang saudara/i pakai untuk  
mensosialisasikan ekonomi islam

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	Melalui ceramah	9	12%
2	Melalui seminar	15	20%
3	Melalui organisasi kemahasiswaan	42	56%
4	Melalui dunia usaha	9	12%
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahawa apakah media yang digunakan mahasiswa/i program studi ekonomi Islam, dimana media yang digunakan melalui ceramah sebanyak 9 orang atau sebesar 12%, melalui seminar sebanyak 15 orang atau sebesar 20%, melalui organisasi kemahasiswaan sebanyak 42 orang atau sebesar 56%, dan melalui dunia usaha sebanyak 9 orang atau sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan baha media yang paling banyak digunakan mahasiswa/i progran studdi ekonomi Islam ialah melalui oganisasi kemahasiswaan, dimana didalam organisasi kemahasiswaan tersebut sudah terangkum semua kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ-EI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam), dan SCEI-FASIH (Study Clab Ekonomi Islam)

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Mahasiswa Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam**

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan bagaimana penggalan dan implementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan manusia dimana penggalan itu harus sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah atau sesuai dengan syariat Islam.<sup>5</sup>

Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Syariah atau ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Selain itu, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelolah sumber daya untuk mencapai tujuannyaberdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

### **1. Faktor Pendukung Mahasiswa Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam**

Yang menjadi pendukung mahasiswa program studi ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomi Islam yaitu dengan cara mensosialisasikan Ekonomi Islam baik di dalam lingkungan Universitas maupun di lingkungan umum, seperti melaksanakan seminar dilingkungan Universitas diantaranya seminar Ekonomi Kerakyatan yang dilaksanakan oleh HMJ-EI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam) dan KOMISARIAT HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2007 di

---

<sup>5</sup> Muh said, *op. cit.*, hal. 7

kampus UIN Suska Riau Pekanbaru dengan tema “Prospek Ekonomi Syari’ah: Upaya Membangun Kekuatan Ekonomi Rakyat”. Mengadakan *Launching dan Talkshow* SCEI-FASIH yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2007 di Mona Hotel Pekanbaru dengan tema “Peran Ekonomi Islam Dalam Mendukung Pemerintah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Riau”, mengadakan seminar nasional yang dilaksanakan oleh SCEI-FASIH UIN Suska Riau pada tanggal 19 Mei 2009 di PKM UIN Suska Riau dengan tema “Menjawab Keraguan Umat Terhadap Perbankan Syariah”, serta mengadakan seminar nasional di yang dilaksanakan oleh SCEI (Study Clab Ekonomi Islam) pada tanggal 12 November 2009 di PKM UIN Suska Riau Pekanbaru dengan tema “Ekonomi Islam: Sistem Perekonomian Pilihan Untuk Mensejahterakan Umat”.<sup>6</sup>

HMJ-EI dan SCEI-FASIH dimanfaatkan mahasiswa sebagai wadah silaturahmi dan kajian-kajian ilmu ekonomi Islam dalam tataran teoritis dan praktis yang berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dalam mengembangkan wacana ekonomi Islam dilingkungan kampus. Karakteristik yang dimiliki HMJ-EI dan SCEI-FASIH yaitu dakwah, menjalin ukhwah Islamiyah antara kelompok-kelompok studi ekonomi Islam serta berusaha membangun budaya Islamiyah. HMJ-EI dan SCEI bertujuan untuk tercapainya komunikasi yang efektif antara mahasiswa yang peduli dalam mengembangkan dan mengkaji ekonomi Islam, serta terwujudnya aktualisasi diri secara kolektif sebagai wujud peranan mahasiswa dalam mengembangkan

---

<sup>6</sup> Suryadi (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program studi Ekonomi Islam) *Wawancara*, pekanbaru tanggal 15 April 2011

wacana ekonomi Islam dalam tataran teoritis dan aplikasi. Dan berfungsi sebagai wadah komunikasi dan silaturahmi mahasiswa program studi ekonomi Islam.

Dintara faktor pendukung mahasiswa yang telah di uraikan diatas ada lagi faktor pendukung mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam, diantaranya ialah:

1. Sudah adanya organisasi kemahasiswaan dilingkungan kampus seperti HMJ-EI dan SCEI-FASIH yang sudah diuraikan dan dijelaskan diatas.
2. Sudah adanya keinginan mahasiswa untuk menjadi nasabah dan bertransaksi di bank Syariah.
3. Adanya kebijakan rektor yang menyediakan sarana tempat pembayaran SPP mahasiswa yang menggunakan jasa bank Syariah.
4. Adanya BPRS yang dimiliki oleh Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, BPRS ini sudah menjadi tempat simpan pinjam oleh seluruh mahasiswa yang menabung di bank BPRS tersebut.
5. Bank Syariah sudah mulai dipercayai oleh masyarakat.

Iniilah salah satu bentuk faktor pendukung mahasiswa program studi ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomi Islam didalam dilingkungan kampus.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suryadi (Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program studi Ekonomi Islam) *Wawancara*, pekanbaru tanggal 29 Oktober 2011

## 2. Faktor penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam

Tidak mudah mewujudkan ekonomi Islam, oleh sebab itu ada beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Lambannya pihak Universitas memberikan kebijakan kewajiban membuka rekening di bank Syariah. Dimana dalam hal ini pembukaan rekening bank Syariah oleh pihak Universitas baru dibuka pada masuknya mahasiswa angkatan 2010, disinilah pihak Universitas baru menggunakan jasa bank BNI Syariah sebagai tempat pembayaran SPP mahasiswa angkatan 2010.
2. Masih kurangnya minat mahasiswa/i untuk menabung di bank Syariah, ini terbukti dilihat dari angket yang penulis bagikan, dimana rata-rata mahasiswa yang menjadi nasabah di bank Syariah adalah mahasiswa angkatan 2010, karena mahasiswa angkatan 2010 ini adalah angkatan yang sudah menggunakan jasa bank BNI Syariah yang telah ditunjuk oleh pihak Universitas UIN SUSKA Riau, dan ada juga sebahagian mahasiswa diatas angkatan 2010 menjadi nasabah di bank-bank syariah lainnya.
3. Masih kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank Syariah. Dimana dalam hal ini sebahagian mahasiswa belum memiliki pekerjaan, dan juga belum menghasilkan uang, uang yang dimiliki mahasiswa adalah uang saku yang diberikan oleh orang tua

mereka, jadi mahasiswa berfikir uang jajain yang diberikan oleh orang tuanya bisa disimpan sendiri tanpa menggunakan jasa dari bank Syariah, kecuali mahasiswa angkatan 2010, mereka sudah diwajibkan untuk menabung dan menjadi nasabah di bank BNI Syariah oleh pihak Universitas karena mahasiswa angkatan 2010 tersebut sudah melakukan transaksi pembayaran SPP nya di bank BNI Syariah tersebut.

4. Mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap untuk menabung di bank Syariah, dimana dalam hal ini kebanyakan mahasiswa belum bekerja, jadi uang yang mereka miliki tersebut bisa disimpan sendiri tanpa menggunakan jasa bank Syariah.
5. Tidak adanya kantor bank Syariah di Kampus UIN SUSKA Riau, ini menunjukkan semakin kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi nasabah dan menabung di bank Syariah, penyebabnya adalah enggan nya mahasiswa tersebut pergi ke kantor bank Syariah untuk melakukan transaksi atau menjadi nasabah yang disebabkan oleh jarak tempuh, sebahagian orang tua mahasiswa belum menjadi nasabah bank Syariah, jadi orang tua mahasiswa tersebut masih menggunakan jasa bank konvensional untuk melakukan transfer atau bertransaksi pengiriman uang ke rekening anaknya.

Itulah salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam, jadi dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat



diketahui bahwa penyebab utama faktor penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam adalah lambannya pihak Universitas menyediakan layanan pembayaran SPP yang menggunakan jasa dari bank Syariah. Masih kurangnya minat mahasiswa menjadi nasabah dan melakukan transaksi menggunakan jasa bank Syariah kecuali mahasiswa angkatan 2010.<sup>8</sup>

Dari sekian banyak uraian yang telah dijabarkan mengenai cara mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam yang dilakukan oleh mahasiswa program studi ekonomi Islam. Dibutuhkan sosok mahasiswa yang kritis dan peduli dengan keberadaan ekonomi Islam dan mau untuk mengembangkannya.

---

<sup>8</sup> Suryadi (Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program studi Ekonomi Islam)  
*Wawancara*, pekanbaru tanggal 29 Oktober 2011

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. peranan mahasiswa sebagai Aktor, Edukator, dan Motivator, dalam mengembangkan ekonomi Islam, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan sosok seorang mahasiswa yang sangat diharapkan kelak. Mahasiswa yang memiliki kemauan untuk mengembangkan ekonomi Islam, dimana mahasiswa tersebut mewujudkannya dengan berbagai cara yakni, sebahagian dari mahasiswa tersebut menjadi nasabah di bank Syariah, memperdalam ilmu pengetahuannya tentang ekonomi Islam. Itu adalah sebagai salah satu bukti nyata bahwasanya mahasiswa juga ikut serta atau berperan dalam mengembangkan ekonomi Islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi Islam. Dimana faktor pendukungnya adalah sudah adanya organisasi kemahasiswaan dilingkungan kampus seperti HMJ-EI dan SCEI-FASIH, sudah adanya keinginan mahasiswa untuk menjadi nasabah dan bertransaksi di bank Syariah, adanya kebijakan rektor yang menyediakan sarana tempat pembayaran SPP mahasiswa yang menggunakan jasa bank Syariah, adanya BPRS yang dimiliki oleh Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, dan bank Syariah sudah mulai dipercayai oleh masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lambannya pihak Universitas memberikan kebijakan kewajiban membuka rekening di bank Syariah, Masih kurangnya minat mahasiswa/i untuk

menabung di bank Syariah, masih kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank Syariah, dan tidak adanya kantor bank Syariah di Kampus UIN SUSKA Riau.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk pihak Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum penulis berharap kepada seluruh staf-staf dan seluruh dosen UIN Suska Riau terutama Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dapat memberikan pemahaman tentang ekonomi Islam kepada mahasiswa terutama mahasiswa program studi ekonomi Islam dan juga memberikan silabus tentang ekonomi Islam sesuai dengan tuntutan pasar agar sistem ekonomi Islam benar-benar terwujud seperti yang diharapkan selama ini.
2. Untuk mahasiswa dimana penulis berharap kepada seluruh mahasiswa program studi ekonomi Islam agar dapat memberikan pemahaman tentang ekonomi Islam kepada masyarakat dan mewujudkan sebuah kehidupan sesuai dengan syariat Islam.
3. Untuk masyarakat, penulis berharap besar kepada masyarakat yang telah mengenal sistem ekonomi Islam agar dapat memberikan pemahaman ekonomi Islam kepada masyarakat yang belum tahu apa ekonomi Islam. Dengan begitu sistem ekonomi Islam dapat diketahui oleh seluruh umat muslim dan menerapkannya didalam kehidupan. Saat itulah kita akan melihat wajah ekonomi Islam sesungguhnya serta turut merasakan kerahmatan yang dijanjikannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Mannan, Muhammad, Prof. *Teori Dan Peraktek Ekonomi Islam*, PT Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta : 1997
- Ash-Shadr, Baqir, Muhammad, Syahid, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta : 2002
- Azwar, Karim, Adiwarmarman, Ir. H. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2004
- Gamal, Merza, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, Unri Press, Jakarta : 2004
- <http://edoandrefsonforindonesia.blogspot.com/2010/08/geliat-perkembangan-ekonomi-islam.html>, (online 24 Mei 2011)
- <http://yamanyarsyad.blogspot.com/2010/02/peran-mahasiswa-dalam-pengembangan.html>, (online 24 Mei 2011)
- Internet.<http://organisasi.org/macam-jenis-peranan-manajemen-peran-manajer-dalam-organisasi-perusahaan-ekonomi-manajemen>, (online 15 Juli 2011)
- Internet. [www.googel.com](http://www.googel.com). Peranan Mahasiswa Dalam membumikan Ekonomi Islam (online 13 juni 2011)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Alaf Riau Graha UNRI PRESS, Pekanbaru : 2007
- Muhamad, Dr. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Rajawali Perss, Yogyakarta : 2008
- Mujahidin, Akhmad, Dr. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru : 2009
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Islam*, PT Rajawali Perss, Pekanbaru : 2007
- Said, Muh, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangan*, Suska Perss, Pekambaru : 2008
- Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2005
- Tim Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, *Panduan Akademik Fakultas syari'ah dan Ilmu Hukum 2009*, Fakultas Syar'ah dan Ilmu Hukum : 2008

- Thoha, Miftah, *kepemimpinan dalam menejemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta : 1983
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta : 1982
- Yafie, Ali, *Ekonomi Syariah dalam sorotan*, PT Permodalan Nasional Madani (persero), Jakarta : 2003
- Yusuf, Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemah Gama Insani Press, Jakarta : 1997
- \_\_\_\_\_, *Peranan Nilai dan Moral Perekonomian Islam*, Robbani Press, Jakarta : 2001
- Zaky, Abdullah, Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung : 2002